

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 1 PADANG TUALANG

Dhiva Pratama^{1*}, Nurmisda Ramayani²

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

* Corresponding Email: dhivapratama2108@gmail.com, Nurmisda_Ramayani@staijm.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan penelitian menunjukkan bahwa antusias siswa dalam proses pembelajaran agama Islam terdapat hasil belajar masih rendah. Siswa dalam proses pembelajaran pun menjadi rendah ketika diminta untuk membaca ayat Al Qur'an serta mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi 213 Orang sedangkan sampel adalah 25 Orang. Sumber data penelitian ini diperoleh dari jawaban angket yang diberikan reponden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem media pembelajaran berbasis multimedia Terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di Kelas X SMA N 1 Padang Tualang. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $(0,00 < 0,05)$ dan $0,05$ atau $(0,00 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,563 > 2,06866$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. hubungan positif antara variabel X dan Y sejalan antara media pembelajaran berbasis multimedia (X) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y), semakin baik pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan oleh guru kepada hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Padang Tualang, maka ada peningkatan hasil belajar semakin baik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Multimedia, Hasil Belajar, PAI

ABSTRACT

The research problem shows that the enthusiasm of students in the process of learning the Islamic religion has low learning outcomes. Students in the learning process also become low when asked to read verses of the Qur'an and work on practice questions independently. This type of research uses a quantitative approach. The population is 213 people while the sample is 25 people. The data source for this research was obtained from the questionnaire answers given by the research respondents. Data analysis techniques in this study used validity tests, reliability tests, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The results of the study show that there is a significant influence between the application of a multimedia-based learning media system to the learning outcomes of Islamic religious education in Class X SMA N 1 Padang Tualang. This was obtained through the results of hypothesis testing, namely the t test which showed a significant value less than 0.05 or $(0.00 < 0.05)$ and 0.05 or $(0.00 < 0.05)$ and $t_{count} > t_{table}$ ($4.563 > 2.06866$)

then there is the influence of variable X on variable Y. the positive relationship between variables X and Y is in line between multimedia-based learning media (X) and the learning outcomes of Islamic religious education (Y), the better the effect of implementing multimedia-based learning media carried out by the teacher to the learning outcomes of class X students of SMA N 1 Padang Tualang, then there is an increase in learning outcomes the better.

Keywords : *Multimedia Learning Media, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Komunikasi guru dan siswa dibangun guna memudahkan dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikannya (Aswanir, Jakarta). Komunikasi antara guru dan siswa akan berjalan lancar dalam proses pembelajaran jika media ataupun fasilitas disekolah cukup memadai, siswa akan termotivasi mengikuti mata pelajaran apabila guru menggunakan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan adalah *Pertama*, Guru sebagai sumber belajar. *Kedua*, Guru sebagai fasilitator, *Ketiga*, Guru sebagai pengelolaan, *keempat*, Guru sebagai demonstrator, *Kelima*, Guru sebagai pembimbing, *Keenam*, Guru sebagai motivator, dan *Ketujuh*, Guru sebagai evaluator (Sanjaya, 2019).

Hakikatnya proses belajar-mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswanya, proses komunikasi ini diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan dan informasi antara guru dan siswanya. Agar pesan atau informasi bisa diserap dan mudah dipendikan agama Islamhami oleh siswa, maka diperlukan sarana atau alat komunikasi. Adapun sarana atau alat yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif, semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media belajar sangat diperlukan.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Ustman dalam bukunya media pembelajaran. Menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.

Menurut undang-undang RI dasar penggunaan media dalam penyampaian suatu mata pelajaran berasal dari adanya pernyataan dalam BAB III Pasal 3 dan 4 tahun 2003 berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa” (2003, 2017).

Menurut Salamah peran guru dalam pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Salamah, 2020).

Setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan oritentasi dan literasi baru di bidang pendidikan. Literasi lama yang meliputi baca, tulis dan matematika harus lebih diperkuat lagi dengan menggunakan literasi baru yaitu literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Era industri mengubah cara belajar mengajar dalam suatu pembelajaran. Termasuk pada media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya melalui metode ceramah, kini guru pendidikan agama Islam perlu mereformulasi metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agama Islam dengan tetap menekankan pada aspek sumber daya manusia yakni agar manusia dapat mengantisipendikan agama Islamsi perkembangan IPTEK.

Perkembangan era global ini, internet merupakan media pembelajaran pendidikan agama Islam yang sangat cepat dalam perkembangannya. Semuua informasi tersedia di internet dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, fleksibel, cepat, dan akurat. Hal inilah yang melandasi adanya ide untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dalam rangka memajukan pendidikan di indonesia (Sharon, 2019).

Saat ini, penerapan *e-learning* di indonesia belum begitu baik, hal itu karna besarnya biaya yang dibutuhkan dalam pengaplikasian *e-learning*. Tidak semua perguruan tinggi menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajarannya (Hamdani, 2018). Penerapan *e-learning* di indonesia akan berjalan dengan baik jika faktor yang menghambatnya dapat teratasi. Pihak sekolah dan kampus harus berusaha membangun jaringan *e-learning* dan menarik minat siswa dan maha sisiwa untuk menggunakannya dengan cara menyediakan fasilitas untuk penggunaan *e-learning*. Pihak siswa dan mahasiswa tidak lagi berfikir untuk tidak menggunakan *e-learning* karna hal itu sangat merugikan diri sendiri (Hamdani, 2018).

Melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu memberikan kontribusi sebagai sebuah media pembelajaran guna mengembangkan proses pembelajaran khususnya dalam mempelajari pendidikan agama islam di sekolah/madrasah. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi mampu mengolah, mentrasfer, dan memindahkan informasi keilmuan kita dengan efektif dan efisien serta memberikan kenyamanan belajar antara siswa dengan pendidik. Sehingga terciptannya hubungan yang dekat dengan siswa, mampu menghasilkan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah secara kondusif sesuai keinginan.

Hakikatnya pendidikan dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru

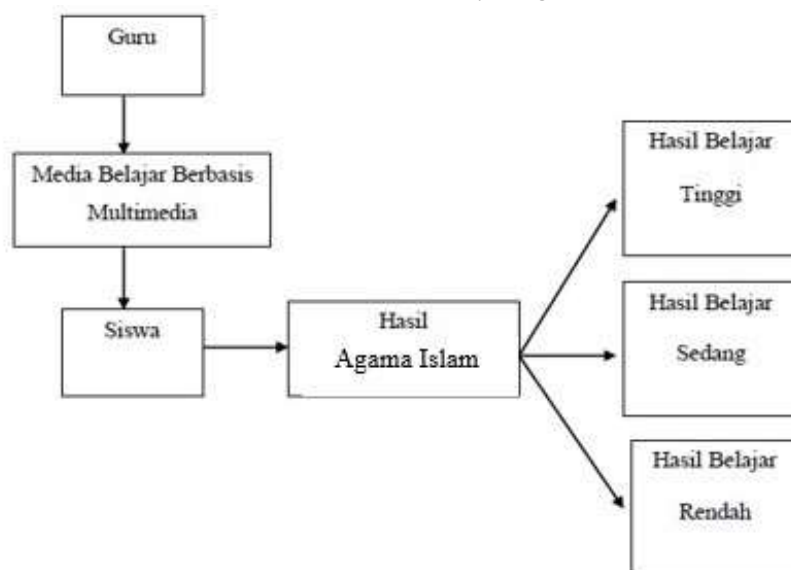
berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sehingga hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Pasya, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru Pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang bahwa dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas guru tidak sering menggunakan media belajar, sehingga siswa kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, maka dari proses pembelajaran tersebut diperoleh hasil belajar siswa yang belum mencapai standar KKM, yakni 75. Oleh karena itu supaya di dapatkan hasil belajar yang mencapai standar KKM, maka perlu dilakukan pembaharuan di dalam proses pembelajaran dengan perbaikan tindakan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari segala aspek tingkah laku yang relatif menetap pada seorang individu sebagai hasil pengalaman. Perubahan ini ditunjukkan sebagai keahlian, kebiasaan, sikap, pemahaman sebagai ilmu pengetahuan atau apresiasi. Rendah tingginya hasil belajar siswa telah menjadi permasalahan di dunia pendidikan. Termasuk di dalamnya rendah hasil belajar pendidikan agama Islam sebagai satu mata pelajaran pokok di sekolah.

Usaha untuk menyikapi berbagai permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam berujung pada munculnya inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu inovasi tersebut adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media belajar berbasis multimedia. Secara keseluruhan isi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar agama Islam



Penggunaan media sangat penting dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, menuntut guru mampu memilih media dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu pemilihan media yang tepat harus diperhatikan

guru. Media yang dapat digunakan yaitu media belajar berbasis multimedia. Media belajar berbasis multimedia berguna untuk menyelaurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali (Daryanto, 2018). Kesimpulan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Dari uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan melihat media belajar yang diperkirakan mampu mendukung dalam mengembangkan pengetahuan dan peran aktif siswa sebagai peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi dari antusias siswa dalam proses pembelajaran agama Islam rendah ketika pembelajaran berlangsung, Kemudian, antusias siswa dalam proses pembelajaran pun menjadi rendah ketika diminta untuk membaca ayat Al Qur'an, belajar, dan mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri. Sehingga dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan adanya guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa dan hasil belajar yang diperoleh pun maksimal.

Selanjutnya tentang harmonisasi hubungan guru, siswa, dan orang tua, tuntutan orang tua agar anak mendapat nilai yang memuaskan jika tidak diimbangi dengan pengertian dan bimbingan akan menjadi beban tersendiri. Diakui atau tidak, banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan dan kesulitan belajar anaknya disekolah. Mereka tidak mau tahu perkembangan anak-anaknya, yang penting nilai anak bagus, mereka menyerahkan sepenuhnya kemajuan belajar anaknya kepada sekolah. Apalagi orang tua yang sangat sibuk kemudian menyekolahkan anaknya kesekolah favorit dengan biaya mahal, keadaan seperti ini disadari atau tidak telah membebani siswa dalam belajar.

Ditemukan beberapa permasalahan perlu dirasa oleh para guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Padang Tualang dari segi profesionalitas guru. Tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam bidang keilmuannya terhadap teknologi informasi. Guru saat ini tidak hanya gagap dalam beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan fenomena sosial kemasyarakatan, tetapi masih ada guru yang menjadikan kurikulum pendidikan yang kurang minat dalam mengembangkannya. Tugas guru dalam penyiapan bahan ajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan implementasi dari strategi belajar mengajar senantiasa bergantung pada yang memberikan instruksi. Walaupun guru sudah mempunyai perencanaan pembelajarannya sendiri, tetapi profesi guru sebagai pendidik tersebut adakalanya seolah menghilang sebab mengikuti intruksi atau ketentuan dari kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik serta dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh di kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang yang berjumlah 213 orang. Berdasarkan pendapat dan pertimbangan populasi, maka sampel siswa dalam penelitian ini diambil sebanyak 25 orang dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang. Pada setiap kelas diambil 3 sampai 4 orang siswa dengan menggunakan *sample random sampling* (secara acak) dengan cara mengundi daftar nama siswa yang terdapat dalam absen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari jawaban angket yang diberikan responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SMA Negeri 1 Padang Tualang ini telah direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dilakukan pengontrolan terhadap perlakuan dengan cermat. Namun tetap saja ada bagian dari penelitian ini yang tidak seluruhnya dapat berjalan dengan sesuai rencana semula. Hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media belajar berbasis multimedia, pada awal pembelajaran peneliti sebagai pengajaran harus berusaha memotivasi siswa agar berjalan dengan efektif. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam mengatasi hal ini peneliti memberikan pengarahan dan bimbingan kepada ketua kelas untuk mengatur jalannya pembelajaran dan memotivasi siswa lain untuk aktif dalam memberikan pendapat dengan materi yang sedang dipelajari.

1. Uji Validitas

Tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $25 - 2$ atau $df = 23$ dengan $\alpha 0,05$ didapat $r_{tabel} 0,396$, jika r_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan total *correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	$r_{tabel} \alpha = 0,05$	Keputusan
Media Pembelajaran Berbasis Multimedia (X)	1	0,685	0,396	Valid
	2	0,591	0,396	Valid
	3	0,532	0,396	Valid
	4	0,554	0,396	Valid
	5	0,642	0,396	Valid
	6	0,587	0,396	Valid
	7	0,634	0,396	Valid
	8	0,654	0,396	Valid
	9	0,401	0,396	Valid

	10	0,502	0,396	Valid
Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y)	1	0,638	0,396	Valid
	2	0,731	0,396	Valid
	3	0,634	0,396	Valid
	4	0,634	0,396	Valid
	5	0,654	0,396	Valid
	6	0,401	0,396	Valid
	7	0,502	0,396	Valid
	8	0,714	0,396	Valid
	9	0,455	0,396	Valid
	10	0,443	0,396	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah oleh SPSS 2022

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Media Pembelajaran Berbasis Multimedia (X)	10 Item Pertanyaan	0,840 %	Valid
Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y)	10 Item Pertanyaan	0,635 %	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah oleh SPSS 2022

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel Media berbasis Multimedia dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dikatakan reliabilitas. Karena nilai *cronbach alpha* Media berbasis Multimedia variabel (X) yaitu 84% > 60% dan variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) yaitu 63,5% > 60%. Maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dinyatakan dapat dipercaya dan dianalisa.

3. Uji Hipotesis

Uji hiptosis penelitian ini menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan:

α : Nilai Siginifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2; 25-1-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025; 23)$$

$$t_{tabel} = 2,06866 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai t_{hitung} setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan SPSS :

Tabel 3 Uji Hipotesis melalui Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.156	3.549		2.017	.059		
Media Pembelajaran Berbasis Multimedia	.609	.134	.732	4.563	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sumber: Data Primer yang diolah oleh SPSS 2022

Hasil yang didapat pada tabel 4.6 variabel media pembelajaran berbasis multimedia (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,563 > 2,06866$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah H_a yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas X SMA negeri 1 padang tualang.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.156	3.549		2.017	.059		
Media Pembelajaran Berbasis Multimedia	.609	.134	.732	4.563	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Karyawan

Sumber: Data Primer yang diolah oleh SPSS 2022

Berdasarkan sumber data yang diolah, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,156 + 0.609X$$

Dimana :

Y = Tingkat Hasil Belajar pendidikan agama Islam

X = Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Adapun interpretasi statistik penulis adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,156 artinya jika media pembelajaran berbasis multimedia (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar pendidikan agama Islam siswa (Y) nilainya yaitu sebesar 7,156. Maksudnya adalah jika guru SMA Negeri 1 Padang Tualang melakukan penerapan media pembelajaran berbasis multimedia maka hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam hanya sebesar 7,156%. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada melakukan penerapan media pembelajaran berbasis multimedia maka peningkatan hasil belajar siswa kelas X sangat kecil.
- b. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,609 artinya jika variabel media pembelajaran berbasis multimedia (X) mengalami kenaikan 1 konstanta maka Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas X SMA N 1 Padang Tualang akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 0,609 %.
- c. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara penerapan media pembelajaran berbasis multimedia dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y), semakin baik penerapan media pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan oleh guru di sekolah, maka peningkatan hasil belajar siswa juga semakin baik, begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian bahwa penerapan media pembelajaran berbasis multimedia berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) dan 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,563 > 2,06866$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. dan Terdapat hubungan positif atau sejalan antara media pembelajaran berbasis multimedia (X) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y), semakin baik penerapan sistem penerapan media pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan kepada hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Padang Tualang maka peningkatan hasil juga semakin baik, begitupun sebaliknya jika penerapan sistem penerapan media pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia itu sangat buruk maka hasil belajar agama Islam juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, U.-U. R. (2017). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta: Naskah.
- Aswanir, B. U. (Jakarta). *Media Pembelajaran*. 2019 : Mitra Ilmu.
- Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Hamdani. (2018). *strategi belajar mengajar* . Bandung: Pustaka Setia.
- Pasya, S. N. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

- Salamah. (2020). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMA Negeri 9 Kerinci Jambi. *SCAFFOLDING : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* , Vol. 2, No. 1.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, . Jakarta: Kencana.
- Sharon, S. (2019). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.